

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tipologi Daerah

Analisis Tipologi Daerah digunakan untuk mengetahui posisi perekonomian masing masing kabupaten di provinsi Gorontalo, ditinjau dari tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapitanya. Identifikasi posisi dan perkembangan perekonomian masing masing daerah sangatlah penting guna menentukan prioritas pembangunan dan arah kebijakan pembangunan suatu provinsi terhadap beberapa kabupaten dibawahnya, sehingga ketimpangan pembangunan antar daerah/kabupaten dapat dieliminir. Pengelompokan daerah pada analisis Tipology Klassen dapat menunjukkan ketimpangan perekonomian yang terjadi antar daerah/kabupaten yang ada di provinsi Gorontalo.

Menurut Tipologi Daerah, daerah dibagi menjadi empat kuadran, yaitu:

1. Kuadran I yaitu *daerah cepat maju dan cepat tumbuh*, adalah merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi Gorontalo,
2. Kuadran II yaitu *daerah maju tetapi tertekan* adalah merupakan daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibandingkan dengan provinsi Gorontalo,
3. Kuadran III yaitu *daerah berkembang cepat* adalah merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi tetapi tingkat

pendapatan perkapita lebih rendah dibandingkan dengan provinsi Gorontalo,

4. Kuadran IV yaitu *daerah relatif tertinggal* adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita lebih rendah dibandingkan dengan provinsi Gorontalo.

Tabel 5.1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo Menurut Kab/Kota 2008-2012
(persen)

WILAYAH	2008	2009	2010	2011	2012	Rerata
GORONTALO	7,634	7,479	7,624	7,680	7,686	7,620
POHUWATO	7,409	7,159	7,450	7,216	7,605	7,368
BOALEMO	7,365	6,143	7,238	7,226	7,300	7,054
BONE BOLANGO	6,342	6,492	6,658	6,889	7,117	6,699
GORONTALO UTARA	7,346	7,558	7,662	7,739	7,782	7,617
KOTA GORONTALO	7,426	7,491	7,601	7,677	7,778	7,594
PROVINSI	7,362	7,168	7,447	7,596	7,596	7,407

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013

Tabel 5.2.
PDRB Perkapita Provinsi Gorontalo Menurut Kab/Kota 2008-2012 (Juta)

WILAYAH	2008	2009	2010	2011	2012	Rerata
GORONTALO	2,19	2,35	2,42	2,55	2,71	2,45
POHUWATO	3,95	4,17	4,05	4,25	4,44	4,17
BOALEMO	2,29	2,42	2,58	2,71	2,81	2,56
BONE BOLANGO	1,90	2,00	1,98	2,07	2,18	2,02
GORONTALO UTARA	1,92	2,04	2,04	2,15	2,28	2,09
KOTA GORONTALO	2,99	3,28	3,34	3,52	3,70	3,40
PROVINSI	2,37	2,66	2,70	2,84	3,00	2,74

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, Gorontalo Dalam Angka 2013

Tabel 5.3.
Matriks Tipologi Klassen Provinsi Gorontalo, 2008-2012

Y R	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$	<p>Kuadran I</p> <p>Daerah Maju dan Cepat Tumbuh</p> <p>Pohuwato (2008,2010,2012), Kota (2008-2012),</p>	<p>Kuadran III</p> <p>Daerah Berkembang Cepat</p> <p>Gorontalo (2008-2012), Boalemo (2008), Gorut (2009-2012),</p>
$R_i < R$	<p>Kuadran II</p> <p>Daerah Maju Tetapi Tertekan</p> <p>Pohuwato (2009,2011),</p>	<p>Kuadran IV</p> <p>Daerah Relatif Tertinggal</p> <p>Boalemo (2009-2012), Bone Bolango (2008-2012), Gorut 2008,</p>

Sumber: Hasil Perhitungan

Kejelasan: R : Rata rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota (provinsi)

R_i : Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota yang diamati.

Y : Rata-rata PDRB Perkapita kabupaten/kota (provinsi).

Y_i : PDRB perkapita kabupaten/kota yang diamati.

Selama tahun 2008-2012, Daerah yang paling sering sebagai daerah relatif tertinggal adalah kabupaten Boalemo dan Bone Bolango, namun Kabupaten Boalemo pada tahun 2008 berada pada daerah yang berkembang cepat. Daerah yang sering berada pada perekonomian yang maju dan cepat tumbuh adalah Kota Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato, namun Kabupaten Pohuwato pada tahun 2009, 2011 berada pada daerah yang maju tapi tertekan. Kabupaten Gorontalo dan

Gorontalo Utara merupakan daerah yang sering berada pada perekonomian yang berkembang cepat, hanya pada awal tahun atau pada tahun 2008 Kabupaten Gorontalo Utara merupakan daerah yang tertinggal.

Berdasarkan Matriks Tipologi Klassen dapat dibuat mapping karakteristik wilayah untuk tahun 2008, 2012, rata-rata selama tahun 2008-2012 dan pergerakan dari tahun 2008 ke tahun 2012.

Tabel 5.4.

Matriks Tipologi Klassen di Provinsi Gorontalo Berdasarkan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita rata-rata Tahun 2008-2012

Y R	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$	<p>Daerah Maju dan Cepat</p> <p>Tumbuh</p> <p>Kota Gorontalo</p>	<p>Daerah Berkembang Cepat</p> <p>Gorontalo dan Gorontalo Utara</p>
$R_i < R$	<p>Daerah Maju Tetapi</p> <p>Tertekan</p> <p>Pohuwato</p>	<p>Daerah Relatif Tertinggal</p> <p>Bone Bolango dan Boalemo</p>

Sumber: Hasil perhitungan

Berdasarkan laju pertumbuhan dan PDRB Perkapita rata-rata tahun 2008-2012, Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan Provinsi Gorontalo berada pada kuadran I, atau merupakan daerah yang maju dan cepat berkembang. Kabupaten Gorontalo yang merupakan daerah yang berkontribusi paling besar terhadap PDRB Provinsi Gorontalo hanya berada pada kuadran III, atau merupakan daerah yang berkembang cepat, karena mesti berkontribusi terbesar terhadap PDRB provinsi namun jumlah penduduk di Kabupaten gorontalo juga merupakan yang

terbanyak, yakni sekitar 35% dari keseluruhan jumlah penduduk Provinsi Gorontalo. Kabupaten Gorontalo Utara yang merupakan daerah yang mempunyai kontribusi terkecil terhadap PDRB provinsi dan merupakan daerah dengan jumlah penduduk paling sedikit juga berada pada kuadran III, atau merupakan daerah yang berkembang cepat bersama Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Pohuwato meskipun pada kurun waktu 2008-2012 sering berada pada kuadran I, atau merupakan daerah maju dan cepat tumbuh, namun berdasarkan laju pertumbuhan dan PDRB perkapita rata-rata tahun 2008-2012 berada pada kuadran II, atau hanya dikategorikan daerah maju tapi tertekan karena secara rata-rata laju pertumbuhan perekonomiannya dibawah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi gorontalo. Sedangkan Kabupaten Bone Bolango yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Gorontalo, dan Kabupaten Boalemo yang merupakan induk dari Kabupaten Pohuwato berada pada kuadran III, atau merupakan daerah yang relatif tertinggal.

Tabel 5.5.

Matriks Tipologi Klassen di Provinsi Gorontalo Berdasarkan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita Tahun 2008

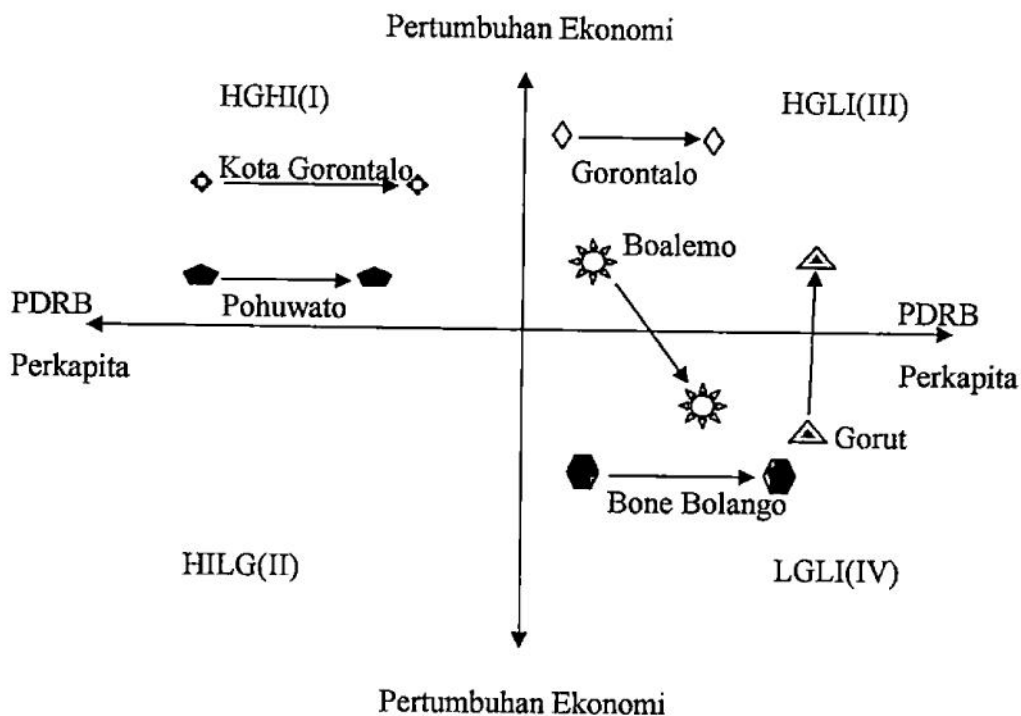
Y R	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$	Daerah Maju dan Cepat Tumbuh Pohuwato dan Kota Gorontalo	Daerah Berkembang Cepat Gorontalo dan Boalemo
$R_i < R$	Daerah Maju Tetapi Tertekan	Daerah Relatif Tertinggal Bone Bolango dan Gorut

Sumber: Hasil Perhitungan.

Tabel 5.6.
Matriks Tipologi Klassen di Provinsi Gorontalo Berdasarkan Laju Pertumbuhan
Ekonomi dan PDRB Perkapita Tahun 2012

Y R	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$R_i > R$	Daerah Maju dan Cepat Tumbuh Pohuwato dan Kota Gorontalo	Daerah Berkembang Cepat Gorontalo dan Gorut
$R_i < R$	Daerah Maju Tetapi Tertekan	Daerah Relatif Tertinggal Bone Bolango dan Boalemo

Sumber: Hasil Perhitungan Tipologi Klassen (diolah)



Gambar 5.1.

Pergerakan posisi Kabupaten/Kota dalam Matriks Tipologi Klassen
di Provinsi Gorontalo dari Tahun 2008 ke Tahun 2012

Sedangkan untuk perubahan dan perkembangan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Gorontalo dapat kita lihat dari pergerakan matriks Tipologi Klassen di awal penelitian yakni tahun 2008 dan matriks Tipologi Klassen di akhir tahun penelitian yakni tahun 2012. Jika kita lihat pada gambar 5.1.1 daerah yang mengalami pergerakan atau perubahan ekonomi hanya Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Gorontalo Utara. Kabupaten Boalemo yang semula berada pada kuadran III, pada akhir tahun penelitian bergerak ke kuadran IV, atau dengan artian Kabupaten Boalemo mengalami perubahan yang buruk yakni dari daerah dengan kategori berkembang cepat menjadi daerah yang relatif tertinggal. Hal ini bertolak belakang dengan yang dialami oleh Kabupaten Gorontalo Utara, dimana pada awal tahun penelitian Kabupaten Gorontalo Utara berada pada kuadran IV, atau termasuk daerah yang tertinggal, namun diakhir tahun penelitian keadaan daerahnya membaik dengan berada pada kuadran III, atau merupakan daerah yang berkembang cepat, bahkan perubahan itu sudah terjadi pada tahun 2009 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.1.1.

Sedangkan Kabupaten Pohuwato dan Kota Gorontalo tidak mengalami perubahan kategori daerah dari awal tahun penelitian ke tahun akhir penelitian, yakni tetap berada pada kuadran I, atau merupakan daerah dengan kategori maju dan cepat tumbuh. Hanya saja untuk Kabupaten Pohuwato kategori daerah di awal dan akhir penelitian tidak sama dengan kategori daerah jika didasarkan atas laju pertumbuhan dan PDRB perkapita rata-rata yang hanya menempati kuadran II, hal ini dikarenakan pada tahun 2009 dan 2011 Kabupaten Pohuwato menempati

kuadran II. Kabupaten Pohuwato merupakan daerah yang kategorinya selalu berubah pada setiap tahunnya.

Kabupaten Gorontalo juga tidak mengalami perubahan kategori daerahnya yang terus berada pada kuadran III, atau daerah dengan kategori berkembang cepat. Kabupaten Bone Bolango juga termasuk daerah yang tidak mengalami perubahan status daerahnya, dimana Kabupaten Bone Bolango selalu berada pada kuadran IV, atau termasuk daerah yang relatif tertinggal.

Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian yang mana sarana prasarannya memadai serta akses terhadap penunjang kemajuan ekonomi seperti pendidikan, kesehatan yang mudah sebagaimana ditunjukkan dengan IPM tertinggi dibanding dengan daerah lainnya maka wajar jika Kota Gorontalo menempati kuadran I.

Hal ini berbeda dengan dengan Kabupaten Pohuwato yang secara tingkat aksesibilitas terhadap penunjang kemajuan ekonomi masih berada di bawah Kabupaten Gorontalo namun berada pada kuadran I, hal ini dikarenakan Kabupaten Pohuwato yang mempunyai SDA yang besar dengan sebaran penduduk yang relatif sedikit yakni hanya 11 persen saja atau daerah dengan penduduk paling sedikit no 2 setelah Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan akses terhadap penunjang ekonomi masih berada dibawah beberapa kabupaten maka wajar jika Kabupaten Pohuwato terkadang berada pada kuadran II.

Kabupaten Gorontalo yang merupakan kabupaten tertua di Provinsi Gorontalo dan penyumbang terbesar bagi PDRB Provinsi serta daerah dengan

sarana prasarana yang cukup memadai karena daerahnya yang bergandengan dengan Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo juga merupakan daerah dengan akses terhadap penunjang ekonomi yang tinggi sebagaimana ditunjukkan oleh nilai IPM nya yang tinggi berada dibawah Kota Gorontalo dan Bone Bolango, hal ini menempatkan Kabupaten Gorontalo pada kuadran III, atau merupakan daerah yang berkembang cepat. Kabupaten Gorontalo cukup susah menempati kuadran I dikarenakan daerah ini merupakan daerah dengan tingkat penduduk tertinggi di Provinsi Gorontalo, yakni sekitar 35 persen sehingga mengakibatkan rendahnya PDRB Perkapitanya.

Kabupaten Boalemo yang merupakan induk dari Kabupaten Pohuwato merupakan daerah dengan sarana prasarana yang kurang memadai dan memiliki IPM atau penunjang kemajuan ekonomi (pendidikan dan kesehatan) terendah, hal ini menempatkan Kabupaten Boalemo pada kuadran IV, atau daerah dengan kategori tertinggal.

Kabupaten Bone Bolango merupakan daerah dengan nilai IPM tertinggi setelah Kota Gorontalo yang dikarenakan daerah ini bergandengan dengan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo sebagai daerah induknya, namun kelebihan itu dibarengi dengan miskinnya SDA yang dimiliki dan banyaknya penduduk, yakni daerah dengan tingkat penduduk terbanyak setelah kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo, hal-hal diatas menempatkan Kabupaten Bone Bolango di kuadran IV, atau daerah yang relatif tertinggal. SDM yang memadai di daerah ini memilih bekerja di Kota Gorontalo karena jaraknya yang dekat dan merupakan pusat perekonomian.

Dari analisis Tipologi Klassen di Provinsi Gorontalo yang mana terdapat dua daerah yang tertinggal yang dibarengi dua kabupaten yang maju dan cepat tumbuh menunjukkan masih adanya ketimpangan pembangunan antar daerah yang ada di Provinsi Gorontalo. Ketimpangan pembangunan ekonomi yang terjadi perlu adanya penanganan serius dari pemerintah Provinsi Gorontalo yang bersinergi dengan pemerintah di daerah-daerah tertinggal. Salah satu caranya yakni dengan mengarahkan investasi ke kabupaten-kabupaten yang tertinggal demi menggerakkan sektor-sektor yang menjadi unggulan daerah-daerah tersebut.

B. Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Dalam pembangunan perekonomian suatu daerah maka akan muncul beberapa masalah dalam proses perjalanannya. Salah satu masalah yang sering muncul dari adanya pembangunan adalah terjadinya ketimpangan spasial atau ketimpangan antar wilayahnya. Maka terdapat dalam suatu daerah pembangunan wilayah yang maju dan berkembang cepat namun terdapat juga wilayah yang tertinggal. Provinsi Gorontalo sebagai daerah yang relatif masih muda yang mekar pada tahun 2001 tergambar jelas dalam proses pembangunannya masih terjadi ketimpangan antar wilayahnya, sebagaimana tercermin dalam klasifikasi Tipologi Klassen sebelumnya, dimana terdapat 2 kabupaten yang maju dan tumbuh cepat yakni Kota Gorontalo dan kabupaten pohuwato disamping itu juga terdapat 2 kabupaten tertinggal yakni Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Bone Bolango.

Untuk mengetahui sejauh mana dan tinggi rendahnya ketimpangan yang terjadi di Provinsi Gorontalo maka digunakan analisis Indeks Williamson.

Indeks Williamson merupakan salah satu analisis yang sering digunakan untuk mengukur ketimpangan antar wilayah. Indeks Williamson digunakan untuk mendeskripsikan ketimpangan wilayah dengan menggunakan PDRB per kapita dan jumlah penduduk tiap kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo. Indeks Williamson akan menghasilkan indeks yang lebih besar atau sama dengan nol. Jika nilai indeks yang dihasilkan lebih besar dari nol atau mendekati nilai satu menunjukkan terjadinya disparitas pembangunan ekonomi antar wilayah, sedangkan jika nilai indeks sama dengan nol maka tidak ada disparitas antar wilayah yang terjadi. Pengkategorian tinggi dan rendahnya ketimpangan yang terjadi digunakan kriteria HT. Oshima (dalam Lala Yuli Helena, 2010) sebagai berikut:

- 1) Bila $IW \leq 0,3$ artinya ketimpangan ekonomi wilayah tergolong rendah.
- 2) Bila $IW > 0,3 - 0,4$ artinya ketimpangan ekonomi wilayah tergolong sedang.
- 3) Bila $IW > 0,4$ artinya ketimpangan ekonomi wilayah tergolong tinggi.

Nilai Indeks Williamson dengan menggunakan data PDRB Perkapita dan jumlah penduduk tiap kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 2008-2012 dapat dilihat pada tabel 5.7.

Dari hasil nilai Indeks Williamson pada tabel 5.7 dibawah menunjukkan bahwasannya dalam kurun lima tahun terakhir , yakni tahun 2008-2012 nilai Indeks Williamson rata-rata tercatat sebesar 0,171, ini menunjukkan bahwasannya ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Provinsi Gorontalo relatif

rendah. Walaupun tergolong rendah namun nilai Indeks Williamson terus naik dari tahun ketahunnya kecuali pada tahun 2010.

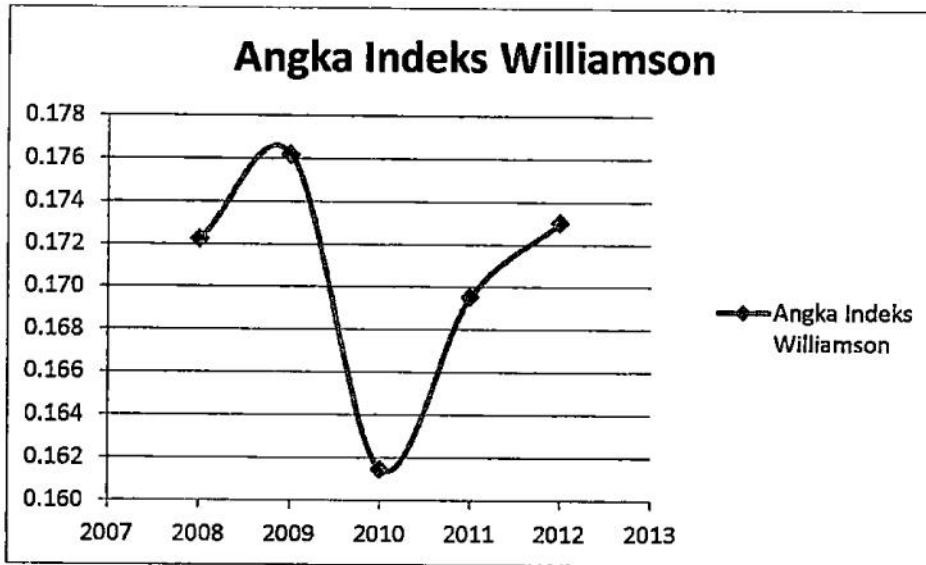
Tabel 5.7.

Nilai Indeks Williamson Provinsi Gorontalo Tahun 2008-2012

Tahun	Indeks Williamson
2008	0,172
2009	0,176
2010	0,161
2011	0,170
2012	0,173
Rata-Rata	0,171

Sumber: Hasil analisis IW (diolah)

Pada tahun 2008 tercatat nilai Indeks Williamson sebesar 0,172 dan menjadi 0,173 pada tahun 2012, atau dalam kurun waktu hanya naik sebesar 0,001 saja. Pada tahun 2008 nilai Indeks sebesar 0,172 naik sebesar 0,004 menjadi 0,176 di tahun 2009, dan pada tahun 2010 mengalami penerunan nilai Indeks yang cukup signifikan, yakni sebesar 0,015 menjadi 0,161. Pada tahun 2011 nilai Indeksnya naik kembali yang cukup signifikan menjadi 0,170, namun kenaikannya tidak sebesar penurunan yang terjadi dari tahun 2009 ke tahun 2010, dan pada tahun 2012 nilai indeksnya naik 0,003 atau menjadi 0,173, lebih besar 0,001 dari awal tahun penelitian yakni tahun 2008.



Sumber: Hasil analisis Indeks Williamson (diolah)

Gambar 5.2.

Grafik Indeks Williamson di provinsi Gorontalo tahun 2008-2012

Ketimpangan pembangunan yang masih terjadi dan naik di provinsi Gorontalo pada lima tahun terakhir meski pernah mengalami penurunan diduga disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana yang dikemukakan oleh Williamson dan Friedman Alonso (dalam Mandala Harefa, 2010) yakni karena adanya migrasi penduduk produktif (usia pekerja) dan memiliki keahlian (terdidik) dari daerah sekitar kota yang tertinggal ke kota sebagai pusat perekonomian karena dengan bekerja dikota maka gaji yang diperoleh lebih besar. Faktor lain yang menyebabkan makin membesarnya ketimpangan adalah investasi yang cenderung dilakukan di daerah yang maju dan berkembang serta daerah yang kaya Sumber Daya Alam, bahkan tidak sedikit modal yang mengalir dari daerah tertinggal ke daerah yang maju, dengan alasan investasi di pusat perekonomian tingkat resiko kerugian relatif kecil.

Sedangkan penurunan nilai Indeks Williamson pada tahun 2010 dikarenakan Kabupaten Pohuwato sebagai wilayah dengan PDRB Perkapita tertinggi di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan, dan dibarengi kenaikan PDRB perkapita di kabupaten lain. Penurunan PDRB perkapita Kabupaten Pohuwato dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk melebihi kenaikan pertumbuhan ekonominya. Tercatat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pohuwato pada tahun 2010 sebesar 7,45 persen, sedangkan pertumbuhan penduduknya sebesar 10,77 persen.

Ketimpangan pembangunan yang terjadi di Gorontalo relatif lebih rendah dibandingkan yang terjadi di Pulau Sulawesi dan Nasional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Indeks Williamson Pulau Sulawesi dan Nasional yang diatas 0,20. Bahkan angka indeks Williamson Nasional mencapai nilai diatas 1, yang menunjukkan terjadi ketimpangan pembangunan yang sangat besar pada level nasional.

Tabel 5.8

Nilai Indeks Williamson Pulau Sulawesi dan Nasional tahun 2008-2012

Wilayah	2008	2009	2010	2011	2012
Pulau Sulawesi	0,20	0,21	0,21	0,21	0,21
Nasional_Provinsi	1,29	1,29	1,28	1,28	1,28

Sumber : BAPPENAS, *Kesenjangan Antar Wilayah 2013*

C. Analisis Sektor-Sektor Potensial

Terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah di Provinsi Gorontalo mengharuskan masing masing kabupaten, khususnya kabupaten yang

tertinggal untuk senantiasa mengembangkan potensi-potensi sektor ekonominya, sehingga dapat bersaing dengan wilayah lain yang maju.

1. Analisis Sektor Unggulan (LQ)

Untuk melihat potensi ekonomi masing masing kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dapat dilakukan dengan analisis Location quation (LQ). Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor yang dapat dijadikan unggulan dari sisi kontribusi, sehingga dapat diketahui komoditas ekspor suatu wilayah. Analisis LQ didapat dengan membandingkan kontribusi suatu sektor disuatu wilayah terhadap total output keseluruhannya dengan kontribusi sektor yang sama terhadap total output di provinsi.

Menurut Restiatun (2010), dalam inferensi hasil analisis LQ seringkali terjadi kesalahan. Penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah: (1) Pola selera dan pengeluaran (MPC) rumah tangga memiliki tipe yang sama, sedangkan tingkat pendapatannya berbeda antar daerah, (2) Tingkat pendapatan rumah tangga antar daerah dan, (3) produktifitas tenaga kerja dan bauran industri. Sebagai contoh adalah, untuk daerah yang berhawa dingin , meskipun $LQ > 1$ untuk industri pertambangan minyak tetap akan mengimpor minyak karena kebutuhan akan bahan bakar untuk penghangat sangat tinggi. Kemudian untuk daerah dengan tingkat upah yang rendah, meskipun $LQ < 1$ untuk sektor industri tetap akan mengeksor karena daya beli masyarakat setemat rendah. Kemudian untuk daerah yang menjadi aglomerasi aktivitas ekonomi dan memiliki jumlah penduduk yang padat bisa jadi akan tetap mengimpor meskipun $LQ > 1$.

Tabel 5.9.

Nilai Rata-Rata LQ Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha	Boalemo	Gorontalo	Pohuwato	BonBol	Gorut	Kota
1	1,30	0,95	1,50	1,04	1,81	0,17
2	0,52	1,11	0,62	1,23	2,70	0,73
3	0,63	1,00	0,85	1,75	0,79	1,06
4	0,67	0,51	0,96	0,45	0,73	2,26
5	1,24	0,71	1,06	1,14	0,49	1,35
6	1,02	0,61	1,12	0,67	1,06	1,58
7	0,48	1,38	0,35	0,90	0,44	1,54
8	0,83	1,02	0,77	1,36	0,76	1,19
9	0,97	1,32	0,64	0,67	0,28	1,29

Sumber: Hasil Perhitungan LQ (diolah)

- Keterangan:
1. Pertanian
 2. Pertambangan dan Penggalian
 3. Industri Pengolahan
 4. Listrik, Gas dan Air Bersih
 5. Konstruksi
 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
 7. Pengangkutan dan Komunikasi
 8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan
 9. Jasa-Jasa

Dari tabel 5.8 diatas secara rinci hasil analisis masing-masing sektor untuk masing-masing wilayah adalah sebagai berikut:

Kabupaten Boalemo yang merupakan daerah yang relatif tertinggal memiliki tiga sektor unggulan, karena terdapat tiga sektor yang memiliki nilai LQ

lebih besar dari 1 (satu). Adapun tiga sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor konstruksi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Artinya ketiga sektor tersebut memiliki sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Boalemo lebih besar dari sumbangan sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor unggulan tersebut berpotensi untuk dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boalemo.

Komoditas pertanian unggulan di wilayah ini adalah jagung, tercatat luas panen pada tahun 2011 sebesar 39.727 Ha. Kelapa juga menjadi penyumbang sektor pertanian dengan produksi sebesar 6.977 ton. Hasil hutan Kabupaten Boalemo juga besar, tercatat pada tahun 2012 produksi kayu bulat sebesar 2.597,50 m³ atau terbanyak kedua setelah kabupaten Pohuwato.

Kabupaten Gorontalo sebagai kabupaten tertua dengan penduduk terbanyak memiliki empat sektor unggulan, karena terdapat empat sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1(satu). Adapun keempat sektor unggulan tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Artinya sumbangan keempat sektor tersebut terhadap PDRB Kabupaten Gorontalo lebih besar dari sumbangan sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa keempat sektor unggulan tersebut berpotensi untuk dikembangkan di Provinsi Gorontalo untuk mendorong pertumbuhan ekonominya.

Tercatat jumlah perusahaan di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2011 sebanyak 2.557 dengan total produksi 161.467.045.000 Rupiah atau merupakan yang terbesar di Provinsi Gorontalo. Dari sektor pertambangan dan penggalian tercatat luas areal tambang sebesar 63.657,56 Ha.

Kabupaten Pohuwato sebagai daerah dengan PDRB tertinggi memiliki tiga sektor unggulan, karena terdapat tiga sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (satu). Adapun ketiga sektor unggulan tersebut adalah sektor pertanian, sektor konstruksi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Artinya sumbangan ketiga sektor tersebut terhadap PDRB Kabupaten Pohuwato lebih besar dari sumbangan sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Gorontalo. Dengan demikian ketiga sektor unggulan tersebut berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Pohuwato untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah yang kaya akan Sumber Daya Alam, khususnya sektor pertanian. dimana tercatat dari beberapa hasil produksi sektor pertanian melebihi wilayah lainnya. Tercatat luas panen jagung Kabupaten Pohuwato yang merupakan tanaman pangan unggulan provinsi Gorontalo sebesar 63.806 Ha, jauh diatas wilayah lainnya. Produksi hasil perkebunan kelapa 16.635 ton dan kakao 2.166 ton. Selain produksi jagung, kelapa dan kakao, Kabupaten Pohuwato juga merupakan wilayah dengan hasil produksi hutan terbesar. Tercatat pada tahun 2012 produksi kayu bulat sebesar 2.782,84 m³ dan produksi hutan bukan kayu yang meliputi rotan 27.174.000 ton/Ha, Damar 3.000 kg/Ha dan kemiri 200 kg/Ha.

Kabupaten Bone Bolango yang merupakan daerah tertinggal dengan PDRB perkapita terendah memiliki lima sektor unggulan, karena terdapat lima sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (satu). Adapun kelima sektor unggulan tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan. Artinya sumbangan kelima sektor terhadap PDRB Kabupaten Bone Bolango lebih besar dari sumbangan sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Gorontalo. Dengan demikian kelima sektor tersebut merupakan sektor unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Bone Bolango.

Walaupun sektor pertanian menjadi sektor unggulan, namun tercatat luas panen pertanian merupakan yang terendah diatas kota Gorontalo. Tercatat pada tahun 2011 luas panen padi sawah sebesar 5.593 Ha, jagung 4.456 Ha, kelapa 4.817 Ha. Begitu pula sektor jasa perusahaan, meskipun unggulan namun tercatat dengan jumlah perusahaan terkecil setelah Boalemo yakni 1.576³ perusahaan dengan nilai produksi hanya 18.007.158.000 Rupiah.

Kabupaten Gorontalo Utara sebagai wilayah yang berkembang cepat yang mekar dari kabupaten Gorontalo memiliki tiga sektor unggulan, karena terdapat tiga sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (satu). Adapun sektor-sektor unggulan tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Artinya ketiga sektor tersebut memiliki kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gorontalo Utara yang lebih besar dari kontribusi sektor yang sama terhadap total PDRB di Provinsi

Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor unggulan tersebut berpotensi untuk dikembangkan di kabupaten Gorontalo Utara guna meningkatkan perekonomiannya.

Dari sektor pertanian pada tahun 2011 tercatat luas panen lahan sawah 5.142 Ha, jagung 7.570 Ha, dan kelapa 5.560 Ha. Hasil produksi hutan non kayu tahun 2012 meliputi Rotan 7.406.000 ton/Ha, Damar 250 ton/Ha, dan Kemiri 205 ton/Ha. Dari sektor pertambangan dan penggalian tercatat luas areal pertambangan sebesar 53.748,07 Ha.

Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian di provinsi Gorontalo memiliki tujuh sektor unggulan, karena terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (satu). Adapun sektor unggulan tersebut adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Hal ini berarti ketujuh sektor tersebut mempunyai kontribusi terhadap total PDRB Kota Gorontalo lebih besar dari kontribusi sektor yang sama terhadap total PDRB Provinsi Gorontalo. Dengan demikian ketujuh sektor unggulan tersebut berpotensi untuk dikembangkan di Kota Gorontalo guna mendukung pertumbuhan ekonominya.

Dari sektor industri tercatat terdapat 2.842 perusahaan dengan nilai produksi sebesar 122.137.633.000 Rupiah. Dari sektor Gas, Listrik dan Air Bersih

tercatat air bersih disalurkan di kota Gorontalo untuk sosial 892.824 m^3 , rumah tangga $4.341.591 \text{ m}^3$, instansi pemerintah 195.493 m^3 , 457.765 m^3 .

2. Analisis Sektor Tumbuh Cepat (MRP)

Untuk mengetahui sektor potensial suatu wilayah juga dapat digunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Analisis MRP berbeda dengan analisis LQ. Kalau analisis LQ melihat sektor potensial dari segi kontribusinya, sedangkan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) melihat sektor potensial dari segi pertumbuhan sektornya. Analisis MRP dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan suatu sektor di kabupaten/kota dengan pertumbuhan sektor yang sama di provinsi. Analisis MRP terbagi menjadi 2 yakni analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (provinsi) dan analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Study. Namun karena kebutuhan studi kali ini maka hanya dipakai analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Study (kabupaten/kota). Nilai RP_s lebih dari 1 dikatakan positif (+) dan RP_s lebih kecil dari satu dikatakan negatif (-).

Jika dilihat dari hasil tabel RP_s diatas maka dapat kita simpulkan bahwasannya berdasarkan pertumbuhan, sektor-sektor potensial di semua kabupaten/kota relatif lebih banyak dari pada berdasarkan kontribusinya (analisis LQ).

Tabel 5.10.

Nilai RP_s kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dari Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha	Boalemo	Gorontalo	Pohuwato	BonBol	Gorut	Kota
1	0,60(-)	0,86(-)	1,17(+)	1,34(+)	1,32(+)	0,55(-)
2	1,54(+)	1,62(+)	0,99(-)	0,87(-)	1,10(+)	0,32(-)
3	1,03(+)	0,81(-)	1,43(+)	0,78(-)	0,67(-)	1,23(+)
4	1,88(+)	1,35(+)	0,72(-)	0,78(-)	1,17(+)	0,86(-)
5	1,18(+)	0,75(-)	0,59(-)	0,85(-)	4,54(+)	1,19(+)
6	1,43(+)	1,05(+)	1,08(+)	0,59(-)	0,77(-)	0,93(-)
7	1,14(+)	1,45(+)	0,45(-)	0,32(-)	0,26(-)	0,83(-)
8	1,26(+)	0,51(-)	0,91(-)	1,35(+)	1,26(+)	1,36(+)
9	0,91(-)	1,12(+)	1,44(+)	0,76(-)	1,23(+)	0,73(-)

Sumber: Hasil Perhitungan RP_s (diolah)

- Keterangan:
1. Pertanian
 2. Pertambangan dan Penggalian
 3. Industri Pengolahan
 4. Listrik, Gas dan Air Bersih
 5. Konstruksi
 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
 7. Pengangkutan dan Komunikasi
 8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan
 9. Jasa-Jasa

Kabupaten Boalemo sebagai wilayah yang relatif tertinggal memiliki tujuh sektor potensial, karena terdapat tujuh sektor yang bernilai positif (+) atau memiliki nilai RP_s lebih dari 1 (satu). Adapun ketujuh sektor potensial tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor

listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Artinya pertumbuhan ketujuh sektor tersebut di kabupaten Boalemo lebih dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Gorontalo sebagai wilayah yang tergolong berkembang cepat memiliki lima sektor potensial, karena terdapat lima sektor yang berslopotif (+) atau memiliki nilai RP_s lebih dari 1 (satu). Adapun kelima sektor potensial tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa. Artinya pertumbuhan kelima sektor tersebut di Kabupaten Gorontalo lebih dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Pohuwato sebagai wilayah yang maju dan berkembang memiliki empat sektor potensial, karena terdapat empat sektor yang bernilai positif (+) atau memiliki nilai RP_s lebih dari 1 (satu). Adapun keempat sektor potensial tersebut adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Artinya pertumbuhan keempat sektor tersebut di kabupaten pohuwato lebih dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Bone Bolango sebagai wilayah yang relatif tertinggal hanya memiliki dua sektor potensial, karena terdapat dua sektor yang bernilai positif (+)

atau memiliki nilai RP_s lebih dari 1 (satu). Adapun kedua sektor potensial tersebut adalah sektor pertanian dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan. Artinya pertumbuhan kedua sektor tersebut di kabupaten Bone Bolango lebih dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Gorontalo Utara sebagai wilayah yang berkembang cepat memiliki enam sektor potensial, karena terdapat enam sektor yang bernilai positif (+) atau memiliki nilai RP_s lebih dari 1 (satu). Adapun keenam sektor potensial tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Artinya pertumbuhan keenam sektor tersebut di kabupaten Boalemo lebih dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

Kota Gorontalo sebagai wilayah yang maju dan berkembang cepat memiliki tiga sektor potensial, karena terdapat tiga sektor yang bernilai positif (+) atau memiliki nilai RP_s lebih dari 1 (satu). Adapun ketiga sektor potensial tersebut adalah sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan. Artinya pertumbuhan ketiga sektor tersebut di Kota Gorontalo lebih dari pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

3. Analisis Overlay

Analisis Overlay dilakukan dengan menggabungkan hasil analisis LQ dan analisis MRP. Artinya dengan analisis overlay dapat dilihat sektor-sektor potensial suatu wilayah berdasarkan kontribusi dan pertumbuhan sektor tersebut.

Secara rinci hasil pengelompokan Overlay kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo disajikan pada tabel 5.10 dibawah ini.

Tabel 5.11.

Overlay kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2008-2012

Lapangan Usaha	Boalemo		Gorontalo		Pohuwato		BonBol		Gorut		Kota	
	LQ	RPS	LQ	RPS	LQ	RPS	LQ	RPS	LQ	RPS	LQ	RPS
1	+	-	-	-	+	+	+	+	+	+	-	-
2	-	+	+	+	-	-	+	-	+	+	-	-
3	-	+	-	-	-	+	+	-	-	-	+	+
4	-	+	-	+	-	-	-	-	-	+	+	-
5	+	+	-	-	+	-	+	-	-	+	+	+
6	+	+	-	+	+	+	-	-	+	-	+	-
7	-	+	+	+	-	-	-	-	-	-	+	-
8	-	+	+	-	-	-	+	+	-	+	+	+
9	-	-	+	+	-	+	-	-	-	+	+	-

Sumber: Hasil pengelompokan LQ dan RPS (diolah)

- Keterangan:
1. Pertanian
 2. Pertambangan dan Penggalian
 3. Industri Pengolahan
 4. Listrik, Gas dan Air Bersih
 5. Konstruksi
 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
 7. Pengangkutan dan Komunikasi
 8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan
 9. Jasa-Jasa

Kabupaten Boalemo memiliki dua sektor yang potensial dari segi pertumbuhan dan kontribusinya, karena terdapat dua sektor yang LQ dan RPS nya berslopotif. Adapun dua sektor tersebut adalah sektor konstruksi dan sektor

perdagangan, hotel dan restoran. Artinya pertumbuhan dan kontribusi kedua sektor tersebut terhadap PDRB total kabupaten Boalemo lebih besar dari pertumbuhan dan kontribusi sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Gorontalo memiliki tiga sektor yang potensial baik dari pertumbuhan maupun kontribusinya, karena terdapat tiga sektor yang LQ dan RP_s nya berslopositif. Adapun tiga sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa. Artinya pertumbuhan dan kontribusi ketiga sektor tersebut terhadap PDRB total Kabupaten Gorontalo lebih besar dari pertumbuhan dan kontribusi sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Pohuwato memiliki dua sektor yang potensial baik dari pertumbuhan maupun kontribusinya, karena terdapat dua sektor yang LQ dan RP_s nya berslopositif. Adapun dua sektor tersebut adalah sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Artinya pertumbuhan dan kontribusi kedua sektor tersebut terhadap PDRB total Kabupaten Pohuwato lebih besar dari pertumbuhan dan kontribusi sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Bone Bolango memiliki dua sektor yang potensial baik dari pertumbuhan maupun kontribusinya, karena terdapat tiga sektor yang LQ dan RP_s nya berslopositif. Adapun dua sektor tersebut adalah sektor pertanian dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan. Artinya pertumbuhan dan kontribusi kedua sektor tersebut terhadap PDRB total Kabupaten Bone Bolango lebih besar dari pertumbuhan dan kontribusi sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Gorontalo Utara memiliki dua sektor yang potensial baik dari pertumbuhan maupun kontribusinya, karena terdapat tiga sektor yang LQ dan RP_s nya berslopositif. Adapun dua sektor tersebut adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Artinya pertumbuhan dan kontribusi kedua sektor tersebut terhadap PDRB total Kabupaten Gorontalo Utara lebih besar dari pertumbuhan dan kontribusi sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

Kota Gorontalo memiliki tiga sektor yang potensial baik dari pertumbuhan maupun kontribusinya, karena terdapat tiga sektor yang LQ dan RP_s nya berslopositif. Adapun tiga sektor tersebut adalah sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan. Artinya pertumbuhan dan kontribusi ketiga sektor tersebut terhadap PDRB total Kota Gorontalo lebih besar dari pertumbuhan dan kontribusi sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

D. Rekapitulasi Analisis Tipologi kelas, indeks Williamson dan Sektor Potensial (LQ, RP_s dan Overlay)

Tabel 5.12.
Rekapitulasi Analisis Tipologi kelas, indeks Williamson dan Sektor Potensial (LQ, RP_s dan Overlay)

Kab/Kota	TIPOLOGI DAERAH	Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah	IPM	Analisis Sektoral		
				Unggulan (LQ)	Tumbuh cepat (RP _s)	Unggulan dan tumbuh cepat (Overlay)
Boalemo	Pada tahun 2008 Kabupaten Boalemo merupakan daerah berkembang cepat, namun pada tahun setelahnya menjadi wilayah yang relatif tertinggal	Ketimpangan antar wilayah di Provinsi Gorontalo tergolong rendah dengan nilai IIV rata-rata 0,171. Nilai IW dari tahun 2008-2012 berkisar 0,161 sampai 0,176 atau tergolong rendah. Nilai IW mengalami kenaikan dari tahun ketahunnya kecuali pada tahun 2010 yang mengalami penurunan sebesar 0,015, namun meningkat kembali pada tahun tahun berikutnya.	Pembangunan manusia Kabupaten Boalemo merupakan yang terburuk di Provinsi Gorontalo dengan nilai IPM sebesar 69,49 pada tahun 2012	Sektor Pertanian, sektor Kontruksi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.	sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa	sektor kontruksi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran
Gorontalo	Pada awal hingga akhir tahun penelitian (2008-2012) kabupaten Gorontalo stagnan berada pada daerah yang berkembang cepat		Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Gorontalo adalah sebesar 71,12 atau berada di urutan ketiga berada dibawah Kota Gorontalo dan Bone Bolango	Sektor Pertambangan dan penggalan, sektor pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, real estat dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.	sektor pertambangan dan penggalan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa	sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa

Lanjutan tabel 5.12.

Pohuwato	Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah yang statusnya berubah setiap tahunnya. Kabupaten Pohuwato <i>berstatus daerah maju dan tumbuh cepat</i> pada tahun 2008,2010,2012, dan berstatus <i>daerah maju tapi tertekan</i> pada tahun 2009,2011.		Nilai Indeks pembangunan Manusia Kabupaten Pohuwato sebesar 70,79 atau berada di urutan ke-4 di Provinsi Gorontalo	Sektor Pertanian, sektor Kontruksi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.	sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor jasa-jasa	sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.
Bone Bolango	Kabupaten Bone Bolango dari awal hingga akhir tahun penelitian merupakan <i>daerah yang relatif tertinggal</i> .		Nilai Indeks pembangunan Manusia Kabupaten Bone Bolango sebesar 72,65 atau merupakan kabupaten dengan IPM terbaik ke-2 setelah Kota Gorontalo	sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor kontruksi dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan.	sektor pertanian dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan	sektor pertanian dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan
Gorontalo Utara	Pada tahun awal penelitian 2008 Gorontalo Utara merupakan <i>daerah yang tertinggal</i> , dan mengalami perbaikan pada tahun-tahun setelahnya menjadi <i>daerah yang berkembang cepat</i>		Nilai Indeks pembangunan Manusia Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 69,94 atau merupakan kabupaten dengan IPM terburuk ke-2 setelah Kabupaten Boalemo	sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran	sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa	sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian

Lanjutan tabel 5.12

Kota Gorontalo	Dari tahun awal hingga tahun akhir penelitian, 2008-2012 merupakan <i>daerah yang maju dan tumbuh cepat</i> .		Nilai Indeks pembangunan Manusia Kota Gorontalo sebesar 74,17 atau merupakan wilayah dengan IPM terbaik di Provinsi Gorontalo	sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa	sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan	sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan
-----------------------	---	--	---	---	--	---



Gambar 5.3
Peta Provinsi Gorontalo

Jika kita lihat dari letak geografis Kabupaten Bone Bolango seperti yang ditunjukkan pada gambar 5.4, letak wilayah ini bergandengan langsung dengan Kota Gorontalo sebagai kawasan andalan yang berstatus wilayah maju dan tumbuh cepat, namun ironisnya kabupaten Bone Bolango berstatus wilayah yang tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Gorontalo sebagai kawasan andalan tidak mampu mengangkat atau memacu perekonomian wilayah sekitarnya. Ini mengindikasikan tidak adanya korelasi yang positif antara sektor-sektor yang menjadi andalan di Kota Gorontalo dengan sektor-sektor yang berada di

menjadi andalan di Kota Gorontalo dengan sektor-sektor yang berada di Kabupaten Bone Bolango, sehingga majunya perekonomian di Kota Gorontalo tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango sebagai wilayah tetangga. Walaupun Kabupaten Bone Bolango berstatus wilayah tertinggal namun pembangunan manusia di kabupaten ini merupakan yang terbaik ke-2 setelah Kota Gorontalo.

Wilayah-wilayah yang berstatus tumbuh cepat seperti Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara hendaknya terus mengembangkan sektor-sektor unggulan dan tumbuh cepat yang dimilikinya dengan tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya. Selain pengembangan sektor-sektor unggulan hendaknya terus meningkatkan pembangunan manusia melalui pendidikan dan kesehatan, khususnya Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki nilai IPM terburuk ke-2 setelah Kabupaten Boalemo.

Sedangkan wilayah-wilayah dengan kondisi perekonomian tertinggal seperti Kabupaten Boalemo yang terkenal dengan wilayah yang miskin atas sumber daya alam dan terburuk dalam pembangunan manusia harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah. Wilayah ini perlu perbaikan dalam segi pembangunan manusianya dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan serta perekonomiannya. Selain diperlukan usaha dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia diperlukan juga perbaikan dalam pembangunan sarana infrastruktur khususnya pada infrastruktur yang dapat menunjang peningkatan sektor-sektor yang menjadi unggulan dan tumbuh cepat.